Tugas Besar 2 IF3170 Inteligensi Buatan Implementasi Algoritma Pembelajaran Mesin

Diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah IF3170 Inteligensi Buatan



Disusun oleh Kelompok 26:

Maggie Zeta RS	13521117
Shafiq Irfansyah	13522003
Devinzen	13522064
Rayendra Althaf TN	13522107
Chelvadinda	13522154

PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INFORMATIKA SEKOLAH TEKNIK ELEKTRO DAN INFORMATIKA INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
BAB 1	
Penjelasan Implementasi Program	
1. Implementasi Algoritma KNN	3
2. Implementasi Algoritma Naive Bayes	4
3. Implementasi Algoritma ID3	7
BAB 2	
Tahap Cleaning dan Preprocessing	12
1. Data Cleaning	12
2. Data Preprocessing.	12
3. Pipeline Preprocessing.	13
BAB 3	
Hasil	14
1. Hasil Algoritma Naive Bayes	14
2. Hasil Algoritma ID3	14
3. Hasil Algoritma KNN	15
KONTRIBUSI	16
REFERENSI	17

BAB 1

Penjelasan Implementasi Program

1. Implementasi Algoritma KNN

K-Nearest Neighbor (KNN) adalah algoritma berbasis *instance* yang menggunakan pendekatan *lazy learning*. Algoritma ini menyimpan semua data train dan melakukan prediksi data *test* berdasarkan kemiripan (*distance*) dengan *K-Nearest Neighbor*. Implementasi:

1. Distance

Kami menggunakan Minkowski Distance:

- p=1: *Manhattan*

- p=2: *Euclidean*

Rumus Minkowski Distance:

$$d(A, B) = \left(\sum_{i=1}^{n} |A_i - B_i|^p\right)^{\frac{1}{p}}$$

- 2. Prediksi
 - Menghitung jarak semua data *test* ke data *train*
 - Menggunakan mayoritas *class* dari *K-Nearest Neighbor* menggunakan Counter
- 3. Implementasi From Scratch

Kami menggunakan *class* KNN_FromScratch yang menyimpan data *train* dan melakukan prediksi *class* data *test*.

- fit(): untuk menyimpan data train
- predict (): untuk memprediksi class data test

```
import numpy as np
from collections import Counter

def distance(A, B, p):
    # A dan B array point, p parameter (lihat
__init__)
    return np.sum(np.abs(A - B) ** p) ** (1 / p)

class KNN_FromScratch:
    def __init__(self, n_neighbors: int, p: float):
        # p: parameter angka untuk menghitung

distance Minkowski
    # 1 untuk manhattan, 2 untuk euclidean,
minkowski terserah mau masukin angka berapa (jangan
yg aneh aneh)
    self.n_neighbors = n_neighbors
```

```
self.p = p
    def fit(self, X train, Y train):
        # asumsi scaling dan encoding sudah di
notebook
        # fungsi ini cuma simpan training data
        self.X train = X train
        self.Y train = Y train
        return
    def predict instance(self, instance):
        distances = [distance(i, instance, self.p)
for i in self.X train]
        nearest neighbors index =
np.argsort(distances)[:self.n neighbors] # argsort yg
direturn indexnya
        nearest neighbors = [self.Y train[i] for i
in nearest neighbors index]
        return
Counter(nearest neighbors).most common(1)[0][0] #
cari yg paling banyak
    def predict(self, X test):
        # X test itu semua data test
        return [self.predict instance(instance) for
instance in X test]
```

2. Implementasi Algoritma Naive Bayes

Gaussian Naive Bayes adalah bagian dari algoritma Naive Bayes yang mengasumsikan bahwa fitur-fitur dalam dataset sudah mengikuti distribusi Gaussian atau normal. Implementasi menggunakan konsep probability posterior berdasarkan Bayes Theorem. Implementasi:

- 1. Training Model (fit)
 - $P(v_j)$: Prior probability $P(v_j) = \frac{\text{Jumlah data di kelas } v_j}{\text{Jumah total data}}$
 - Distribusi Gaussian:

$$mean = \frac{\Sigma x}{N}$$
, $std = \sqrt{\frac{\Sigma (x - mean)^2}{N}}$

2. Menghitung Likelihood (calculate likelihood)

$$P(x|v_j) = \frac{1}{\sqrt{2\pi \cdot \sigma^2}} \cdot exp\left(-\frac{(x-\mu)^2}{2\sigma^2}\right)$$

3. Posterior Probability (calculate posterior)

$$P(v_j|X) = P(v_j) \cdot P(x_1|v_j) \cdot P(x_2|v_j) ... P(x_n|v_j)$$

- $P(v_i)$: prior class
- $P(x_i|v_i)$: likelihood
- 4. Prediksi
 - Menghitung probabilitas posterior untuk semua *class*
 - Memilih *Class* dengan posterior paling tinggi sebagai prediksi
- 5. Implementasi
 - Model dapat disimpan menggunakan pickle

```
import numpy as np
import pandas as pd
from collections import defaultdict
import pickle
class GaussianNaiveBayes:
    def init (self):
        self.priors = {}
        self.mean std = defaultdict(dict)
        self.classes = None
    def fit(self, X, y):
        # Pastikan y berbentuk array numpy
        y = np.array(y)
        self.classes = np.unique(y)
        for c in self.classes:
            # Ambil subset data untuk setiap kelas
            X C = X[y == C]
            # Hitung prior P(vj) untuk kelas c
            self.priors[c] = len(X c) / len(y)
            # Hitung mean dan std dev untuk setiap
fitur di kelas c
            self.mean std[c]['mean'] =
X c.mean(axis=0)
            self.mean std[c]['std'] = X c.std(axis=0)
    def calculate likelihood(self, x, mean, std):
        # Menghitung distribusi Gaussian
        exponent = np.exp(-((x - mean) ** 2) / (2 *
```

```
std ** 2))
        return (1 / (np.sqrt(2 * np.pi) * std)) *
exponent
    def calculate posterior(self, x):
        posteriors = {}
        for c in self.classes:
            # Ambil prior P(vj)
            prior = self.priors[c]
            # Ambil mean dan std dev untuk kelas c
            mean = self.mean std[c]['mean']
            std = self.mean std[c]['std']
            # Hitung likelihood P(a1 | vj) * P(a2 |
vj) * ... * P(an | vj)
            likelihood =
np.prod(self. calculate likelihood(x, mean, std))
            # Hitung posterior P(vj | a1, a2, ...,
an)
            posteriors[c] = prior * likelihood
        return posteriors
    def predict(self, X):
        # Konversi X ke array numpy jika berbentuk
DataFrame
        X = np.array(X)
        predictions = []
        for x in X:
            # Hitung posterior untuk setiap kelas
            posteriors = self. calculate posterior(x)
            # Pilih kelas dengan posterior tertinggi
            predictions.append(max(posteriors,
key=posteriors.get))
        return predictions
    def save model(self, file name):
        """Menyimpan model ke file."""
        with open(file name, 'wb') as file:
            pickle.dump(self, file)
        print(f"Model saved to {file name}")
    @staticmethod
```

```
def load_model(file_name):
    """Memuat model dari file."""
    with open(file_name, 'rb') as file:
        model = pickle.load(file)
    print(f"Model loaded from {file_name}")
    return model
```

3. Implementasi Algoritma ID3

ID3 (*Iterative Dichotomiser 3*) adalah algoritma *decision tree learning* yang menggunakan *information gain* untuk membangun *tree* berdasarkan atribut-atribut *dataset*.

Implementasi:

1. Menghitung *Entropy*

Mengukur ketidakpastian class dalam dataset:

$$H(S) = -\sum_{i=1}^{n} p_{i} log_{2}(p_{i})$$

2. Information Gain

Menentukan fitur paling baik untuk memisahkan data:

$$IG(S, A) = H(S) - \sum_{v \in Values(A)} \frac{|S_v|}{|S|} H(S_v)$$

- 3. Implementasi
 - Fungsi information gain: untuk mencari threshold paling baik
 - Membentuk pohon dengan menghitung *entropy* dataset dan membagi ke *left* dan *right node* dan rekursif hingga semua *instance* memiliki *class* yang sama atau mencapai max depth

```
import pickle
import numpy as np
import pandas as pd
from sklearn.metrics import accuracy_score
from sklearn.model_selection import train_test_split

# Ngitung entropy
def entropy(y):
    classes, counts = np.unique(y,
return_counts=True)
    probabilities = counts / len(y)
    return -np.sum(probabilities *
np.log2(probabilities))
```

```
# Menghitung information gain untuk sebuah fitur dan
threshold tertentu
def information gain (data, feature, target):
    total entropy = entropy(target)
    # Inisialisasi threshold
   best threshold = None
    best gain = -1
    # Iterasi pada nilai unik dalam fitur untuk
mencari threshold terbaik
    unique values = np.unique(data[feature])
    for threshold in unique values:
        # Membagi data menjadi dua grup berdasarkan
threshold
        left split = target[data[feature] <=</pre>
threshold]
        right split = target[data[feature] >
threshold
        # Menghitung entropy dari masing-masing grup
        weight left = len(left split) / len(target)
        weight right = len(right split) / len(target)
        split entropy = (weight left *
entropy(left split)) + (weight right *
entropy(right split))
        # Menghitung information gain
        gain = total entropy - split entropy
        # Memperbarui threshold terbaik jika gain
lebih baik
        if gain > best gain:
            best gain = gain
            best threshold = threshold
    return best gain, best threshold
class ID3Algorithm:
    def init (self, max depth=None):
        self.tree = None
        self.max depth = max depth
        self.message = "ID3 Numeric Classifier"
    # Membangun decision tree secara rekursif
```

```
def fitter(self, X, y, depth=0):
        # Jika semua data memiliki kelas yang
sama/kedalaman maksimum tercapai, bikin node daun
        if len(np.unique(y)) == 1 or (self.max depth
is not None and depth >= self.max depth):
            return np.unique(y)[0] # Node daun
dengan kelas dominan
        # Inisialisasi fitur, threshold, dan gain
terbaik
        best feature = None
        best threshold = None
        best gain = -1
        # Cari fitur dan threshold terbaik dari
information gain
        for feature in X.columns:
            gain, threshold = information gain(X,
feature, y)
            if gain > best gain:
                best gain = gain
                best feature = feature
                best threshold = threshold
        # Kalo gada gain, buat node daun dengan kelas
dominan
        if best gain == 0:
            return np.unique(y)[0]
        # Bikin node internal dengan fitur dan
threshold terbas
        tree = {
            'feature': best feature,
            'threshold': best threshold,
            'left': None,
            'right': None
        }
        # Rekursif ke cabang kiri dan kanan
        left indices = X[best feature] <=</pre>
best threshold
        right indices = X[best feature] >
best threshold
        tree['left'] = self.fitter(X[left indices],
y[left indices], depth + 1)
```

```
tree['right'] = self.fitter(X[right indices],
y[right indices], depth + 1)
        # self.tree = tree
        return tree
    def fit(self, X, y):
        self.tree = self.fitter(X, y)
    # Prediksi kelas untuk satu instance menggunakan
decision tree
    def predict instance (self, instance, tree):
        # Jika tree adalah node daun, kembalikan
kelasnya
        if not isinstance(tree, dict):
            return tree
        # Arahkan ke cabang kiri atau kanan
berdasarkan nilai threshold
        feature = tree['feature']
        threshold = tree['threshold']
        if instance[feature] <= threshold:</pre>
            return self.predict instance (instance,
tree['left'])
        else:
            return self.predict instance (instance,
tree['right'])
    # Prediksi kelas untuk semua data (hasilnya
adalah list dengan kelasnnya)
    def predict(self, X):
        return [self.predict instance(row, self.tree)
for , row in X.iterrows()]
    # Simpan model
    def save model(self, file name):
        """Save the model to a file."""
        with open(file name, 'wb') as file:
            pickle.dump(self, file)
        print(f"Model saved to {file name}")
    # Load model
    @staticmethod
    def load model(file name):
        """Load the model from a file."""
```

with open(file_name, 'rb') as file:
 model = pickle.load(file)
print(f"Model loaded from {file_name}")
return model

BAB 2

Tahap Cleaning dan Preprocessing

1. Data Cleaning

- Handling Missing Data

Missing values pada data numerik di-handle dengan imputasi mean atau median karena mean dan median efektif untuk data numerik yang tidak memiliki banyak outlier sedangkan fitur kategori menggunakan mode karena untuk nilai paling **Implementasi** kelas mempertahankan yang umum. FeatureImputer untuk menghandle kolom dengan nilai kosong yang melebihi batas tertentu

- Handling Outliers

Untuk memotong nilai *outlier* di luar batas yang ditentukan digunakan teknik *clipping* dengan IQR (*Interquartile Range*) karena *outlier* dapat merusak performa algoritma yang *distance based* seperti KNN dan *clipping* untuk mempertahankan data asli sambil membatasi akibat dari *outlier* tersebut.

- Remove Duplicates

Data yang duplikat dihapus berdasarkan kolom id dengan menggunakan drop_duplicates karena duplikat bisa menyebabkan bias dan mempengaruhi performa model. Implementasi kelas DuplicateImputer untuk mengidentifikasi dan menghapus data yang duplikat.

2. Data Preprocessing

- Scaling

Menggunakan *Min-Max Scaling* untuk meratakan *range* nilai numerik ke dalam skala [0,1] karena algoritma KNN dan *Naive Bayes* sensitif terhadap skala data dan *Scaling* memastikan semua fitur memiliki kontribusi yang seimbang. Implementasi kelas FeatureScaler untuk menghitung nilai minimum dan maksimum dari semua fitur yang numerik.

- Encoding

Menggunakan *One-Hot Encoding* di fitur kategori untuk mengubah menjadi format numerik karena algoritma *machine learning* secara umum bekerja dengan data yang numerik dan *One-Hot Encoding* mempertahankan nilai unik dari fitur kategori tanpa mengasumsikan urutan. Implementasi kelas FeatureEncoder untuk meng*encode* fitur *categorical*.

- Handling Imbalanced Data

Menggunakan SMOTE (*Synthetic Minority Oversampling Technique*) untuk menyeimbangkan distribusi kelas karena distribusi kelas pada *dataset* tidak seimbang, seperti misalnya kelas normal dan attack berbeda signifikan dan

SMOTE efektif untuk menambah sampel kelas yang minoritas tanpa kehilangan informasi. Implementasi kelas ImbalancedDataHandler untuk melakukan *oversampling* menggunakan SMOTE.

- Dimensionality Reduction

Menggunakan PCA (*Principal Component Analysis*) untuk mengurangi dimensi fitur sambil mempertahankan variasi data karena *dataset* yang punya fitur terlalu banyak memiliki risiko *overfitting* dan PCA membantu mengurangi fitur redundan dan menyederhanakan data. Implementasi kelas PCAImputer untuk melakukan reduksi dimensi dengan menghitung komponen utama.

3. Pipeline Preprocessing

Pipeline mengombinasikan semua langkah di atas untuk memastikan proses *cleaning* dan transformasi data berjalan dengan baik. *Pipeline* memastikan data siap untuk digunakan sebagai model *machine learning*.

Langkah-langkah pipeline:

- 1. Outlier Handling (OutlierImputer)
- 2. Missing Value Imputation (FeatureImputer)
- 3. Duplicate Removal (DuplicateImputer)
- 4. Scaling dan Encoding (FeatureScaler dan FeatureEncoder)
- 5. Dimensionality Reduction (PCAImputer)
- 6. *Scaling* (FeatureScaler)
- 7. *Handling Imbalanced Data* (SMOTE)

Dengan menangani *missing values*, *outliers*, dan duplikat bisa menjaga kebersihan data dan integritas *dataset*. Selain itu, *scaling* membuat algoritma jarak bekerja lebih baik. *Dimensionality reduction* membantu mengurangi kekompleksitasan model dan kemudian dilakukan *scaling* lagi untuk menyesuaikan hasil PCA. *Handling imbalanced data* ditujukan untuk membuat performa model seimbang untuk semua kelas. Sehingga algoritma seperti KNN, ID3, dan *Naive Bayes* dapat bekerja optimal dan menghasilkan prediksi yang akurat.

BAB3

Hasil

1. Hasil Algoritma Naive Bayes

```
B. Naive Bayes

from src.models.NaiveBayes import GaussianNaiveBayes
from src.models.NaiveBayes import GaussianNaiveBayes
from sklearn.metrics import accuracy_score

# Train the model
model = GaussianNaiveBayes()

print(X_train_sorted)

# print(len(x_train_sorted)

# print(len(x_val_final))
# print(len(x_val_final))
# print(len(x_train_final))
# print(len(x_val_sorted)
# accuracy = accuracy_score(y_val_sorted)
# accuracy = accuracy_score(y_val_sorted)
# accuracy = accuracy_score(y_val_sorted)
# print("Accuracy: ", accuracy)
# print("Accuracy: "
```

Hasil implementasi algoritma Naive Bayes menunjukkan bahwa model berhasil mencapai akurasi sebesar 39.04% setelah dilatih menggunakan data yang sudah diurutkan. Proses prediksi dilakukan pada data validasi, dan hasilnya dibandingkan dengan label sebenarnya. Akurasi ini menunjukkan bahwa model mampu mengenali sebagian pola dalam data, meskipun performanya masih terbatas. Hal ini kemungkinan terjadi karena karakteristik data yang lebih kompleks dibandingkan dengan asumsi sederhana dari algoritma Naive Bayes yang menggunakan distribusi Gaussian.

jika dibandingkan dengan sekit terlihat berbeda jauh, hal ini dimungkinkan perbedaan pendekatan algoritma yang digunakan.

2. Hasil Algoritma ID3

Pada implementasi algoritma ID3, proses feature selection dilakukan dengan menghitung information gain menggunakan metode binary split. Metode ini dipilih untuk meningkatkan efisiensi waktu perhitungan. Namun, penggunaan binary split memiliki keterbatasan, di mana tidak semua kelas pada target fitur dapat tercapai. Hal ini disebabkan oleh kedalaman pohon yang dibatasi hanya sampai 3, akibat penerapan PCA yang mereduksi fitur menjadi 3 saja. Dalam kondisi terbaik, jumlah kelas yang bisa dicapai adalah $2^3 = 8$, sedangkan jumlah kelas sebenarnya pada target attack_cat adalah 10.

Sempat dipertimbangkan untuk mengganti metode split menjadi quartile split (pembagian menjadi 4 bagian) agar pembagian data lebih optimal. Namun, metode ini membutuhkan waktu komputasi yang sangat lama sehingga dianggap tidak dapat diimplementasikan secara efisien. Setelah validasi dilakukan dengan perbandingan data train dan validation sebesar 2:1, hasil evaluasi menunjukkan bahwa

3. Hasil Algoritma KNN

Pada implentasi KNN, perhitungan terlalu lama jadi pada tangkapan layar di bawah baru memakai 200 data.

```
from KNN import KNN_FromScratch
   from sklearn.metrics import accuracy score
   x_train_final = x_train_final.iloc[:200]
   y train final = y train final.iloc[:200]
   x val final = x val final.iloc[:200]
   y_val_final = y_val_final.iloc[:200]
   model = KNN FromScratch(5, 2)
   model.fit(x_train_final, y_train_final)
   predictions = model.predict(x val final)
   accuracy = accuracy_score(y_val_final, predictions)
   print("Accuracy (Home):", accuracy)
   model_scikit = KNeighborsClassifier(n_neighbors=5, p=2)
   model scikit.fit(x train final, y train final)
   predictions scikit = model scikit.predict(x val final)
   accuracy_scikit = accuracy_score(y_val_final, predictions_scikit)
   print("Accuracy (Scikit):", accuracy_scikit)
 ✓ 0.7s
Accuracy (Home): 0.675
Accuracy (Scikit): 0.67
```

KONTRIBUSI

NIM	Nama	Tugas
13521117	Maggie Zeta RS	Laporan, Testing
13522003	Shafiq Irfansyah	ID3, Naive Bayes, Testing
13522064	Devinzen	KNN, Testing
13522107	Rayendra Althaf TN	Preprocessing, Testing
13522154	Chelvadinda	Naive Bayes, Testing

REFERENSI

https://cdn-edunex.itb.ac.id/53145-Artificial-Intelligence-Parallel-Class/210071-Supervised-Learning/90133-Supervised-Learning/1699250331293 IF3170 Materi09 Seg01 AI-kNN.pdf https://cdn-edunex.itb.ac.id/53145-Artificial-Intelligence-Parallel-Class/210071-Supervised-Learning/90133-Supervised-Learning/1699250380758 IF3170 Materi09 Seg02 AI-NaiveBayes.pdf https://cdn-edunex.itb.ac.id/53145-Artificial-Intelligence-Parallel-Class/210071-Supervised-Learning/90133-Supervised-Learning/1699250430397 IF3170 Materi09 Seg03 AI-PredictionMeas urement.pdf

https://cdn-edunex.itb.ac.id/64464-Artificial-Intelligence-Parent-Class/297373-Data-Preparation/1730818790714_IF-3170-Data-Preparation.pdf